

Pengaruh Eksterior terhadap Minat Kunjung Ulang pada Konsumen di *Cafe* Tujuh Semeja Takengon

Hasnah ¹, Soraya Masthura Hassan ², Sisca Olivia ³

^{1,2,3} Program Studi Arsitektur, Jurusan Teknik Sipil dan Perancangan, Fakultas Teknik, Universitas Malikussaleh.

Email korespondensi: hasnah.190160063@mhs.unimal.ac.id

Abstrak

Desain eksterior dalam arsitektur ialah seni pada bagian terluar dari bangunan, berguna untuk mendukung konsep serta meningkatkan nilai estetika pada bangunan. *Cafe* adalah ruang terbuka publik yang dapat memberikan makna tertentu sehingga akan memberikan dampak kepuasan terhadap tempat tersebut. Penelitian ini berfokus pada faktor fisik yang dilaksanakan pada *cafe* Tujuh Semeja Takengon yang terletak di Jl. Takengon-Bintang No.3, Bebuli, Mendale, Kebayakan. Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif-kuantitatif. Manfaat penelitian menambah wawasan tentang elemen eksterior dan kriteria desain *cafe* yang dapat mempengaruhi terbentuknya minat kunjung ulang. Hasil temuan penelitian menyatakan eksterior pada *Cafe* Tujuh Semeja mempunyai pengaruh sebesar 58,7% terhadap minat kunjung ulang pada konsumen.

Kata-kunci : eksterior, *cafe*, konsumen, minat kunjung ulang

Pengantar

Takengon merupakan wilayah yang mengelilingi danau yang bernama Danau Lut Tawar dimana merupakan salah satu pusat wisata yang berada di Kota Takengon. Menurut Setiawanto (2022) dua tahun terakhir dalam masa pandemi Covid-19 Takengon mengalami kemajuan yang pesat dalam pariwisata, ditandai dengan hadirnya wisata baru seperti *cafe-cafe* yang belakangan menjamur di seputaran kawasan Danau Lut Tawar. *Cafe* merupakan salah satu ruang publik dengan berbagai aktivitas di dalamnya. Ruang terbuka publik ialah ruang terbangun yang merupakan bagian dari arsitektur (Taufan et al., 2021). Menurut Sarasuci (2018) *cafe* adalah ruang terbuka publik yang dapat memberikan makna tertentu sehingga akan memberikan dampak kepuasan terhadap tempat tersebut. menciptakan suasana *cafe* yang menarik mampu membentuk minat konsumen untuk datang mengunjungi *cafe* kembali di kemudian hari serta menjadi pelanggan tetap pada *cafe* tersebut. Desain eksterior dalam arsitektur ialah seni pada bagian terluar dari bangunan yang berguna mendukung konsep serta meningkatkan nilai estetika pada bangunan. Menurut Erick (2021) meski terletak pada bagian luar ruangan eksterior mempunyai perhatian tersendiri sebab berpengaruh pada kesan pertama saat orang lain melihat bangunan tersebut.

Metode

Dalam penelitian ini jenis metode yang digunakan ialah deskriptif-kuantitatif. Metode deskriptif berguna menjelaskan hasil dari penyusunan data atau sampel yang terkumpul, sedangkan data kuantitatif didapatkan dari hasil kusioner yang dibagikan kepada responden yaitu, pengunjung *Cafe*

Tujuh Semeja dengan ketentuan pernah membeli dan pernah berkunjung lebih dari dua kali (≥ 2 kali). Pengolahan data guna mengetahui karakteristik responden beserta tingkat keminatan pengunjung untuk melakukan kunjungan ulang. Pada analisis kuantitatif berisi tahap-tahap pengujian instrumen berupa uji validitas dan reabilitas, lalu asumsi klasik berupa uji normalitas, dan uji heteroskedasitas, serta melakukan analisis regresi liner berganda.

Tahapan Analisis Deskriptif

Cafe Tujuh Semeja Takengon yang terletak di Jl. Takengon-Bintang No.3, Bebuli, Mendale, Kebayakan, Kab. Aceh Tengah, Aceh. *Cafe* ini berkonsep *outdoor* dengan bangunan utama berupa kotak persegi yang didalamnya hanya meja barista dan kasir sedangkan untuk area duduk tersebar diluar.



Gambar 1. (a) *Cafe* Tujuh Semeja (b) Ruang Duduk Utama

Kondisi eksisting eksterior pada *Cafe* Tujuh Semeja Takengon

1. *Storefront* (Bagian depan toko)

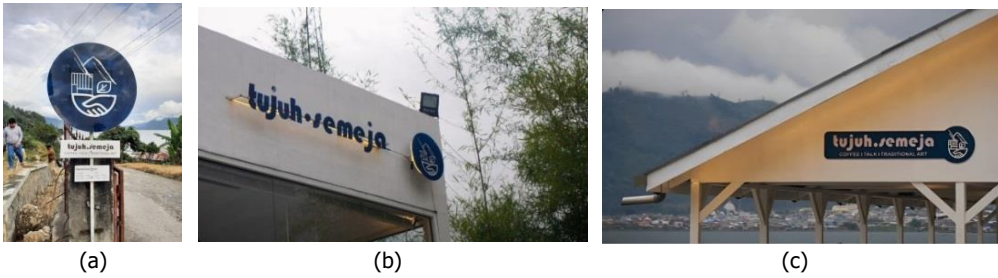
Pada bagian depan *Cafe* Tujuh Semeja didominasi oleh dinding berwarna putih dengan papan nama toko berwarna biru gelap disudut kanan atas. Pada sisi bagian depan terdapat jendela kaca besar dan pintu kaca.



Gambar 2. Bagian Depan *Cafe* Tujuh Semeja

2. *Marquee* (Papan nama toko)

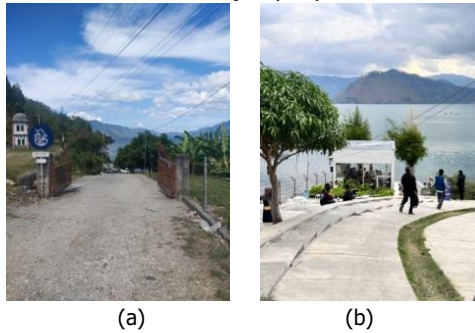
Papan nama toko pada *Cafe* Tujuh Semeja memiliki tiga jenis model yang berbeda dengan lokasi penempatan yang berbeda tetapi ketiganya berwarna sama yakni biru tua.



Gambar 3. (a) *Marquee* pada Bagian Pintu Masuk, (b) *Marquee* pada Bagunan Utama, (c) *Marquee* pada Area Duduk

3. *Entrance* (Pintu masuk)

Pada *Cafe Tujuh Semeja* pintu masuk pertama berada pinggir jalan saat melewati ini pengunjung akan menjumpai area parkir baru kemudian menjumpai pintu masuk area *Cafe Tujuh Semeja*.



Gambar 4. Pintu masuk *Cafe Tujuh Semeja*

4. *Furniture* (Meja dan kursi)

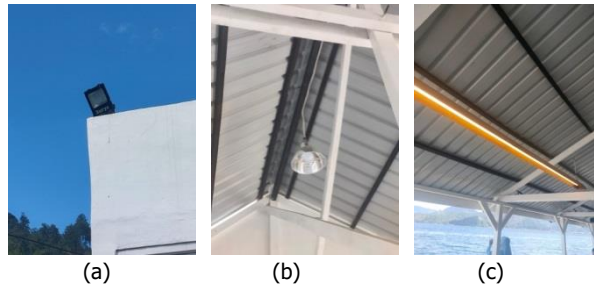
Furniture yang terdapat di *Cafe Tujuh Semeja* yakni kursi dan meja makan. Terdapat beberapa jenis kursi dan meja yang digunakan pada *cafe* ini.



Gambar 5. (a) Meja *Stainless* Bundar dan Kursi Pipa Besi Minimalis Sederhan, (b) Meja Kayu serta Kursi *Stainless* Tiga Dudukan (c) Meja dan Kursi Kayu (d) Meja dan Kursi Bundar dari Besi (e) Meja Tempel Bundar dengan Cor Beton sebagai Tempat Duduk

5. *Pencahayaan*

Pencahayaan pada *Cafe Tujuh Semeja* pada saat siang hari menggunakan penerangan alami berupa cahaya dari sinar matahari. Sedangkan saat malam hari menggunakan bantuan cahaya buatan yaitu dengan memasang lampu-lampu pada area sekitar *cafe*. Macam-macam lampu yang digunakan pada *Cafe Tujuh Semeja*:



Gambar 6. (a) Lampu Surya, (b) Lampu LED, (c) Lampu LED Strip

6. Aroma

Pada area kasir *Cafe* Tujuh Semeja aroma paling kuat adalah aroma kopi berasal dari mesin minuman kopi. Aroma yang ada di area makan *cafe* ini terkesan lebih netral tetapi dominan pada bau danau tetapi tidak tercium bau tidak sedap.

7. Suhu udara

Suhu udara pada area *Cafe* Tujuh Semeja sangat berdampak terhadap kenyamanan penghuni disaat beraktivitas di dalamnya. Menurut kondisi sebenarnya *cafe* ini dominan dipengaruhi oleh penghawaan alami yaitu suhu bergantung pada suhu udara yang terjadi di kondisi saat ini.

8. Suara/musik

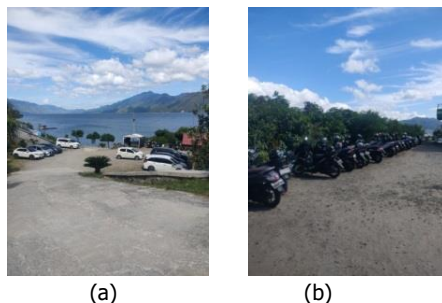
Pada *Cafe* Tujuh Semeja biasanya lagu atau musik yang diputar biasanya bergenre pop dan instrumental bergantung pada suasana cuaca dan kondisi ramai atau tidaknya pengunjung.

9. Kebersihan

Pada *Cafe* Tujuh Semeja kondisi sekitar area *Cafe* Tujuh Semeja selalu dijaga kebersihannya. Biasanya para karyawan akan langsung membersihkan area sekitar tempat pengunjung sebelumnya.

10. Tempat parkir

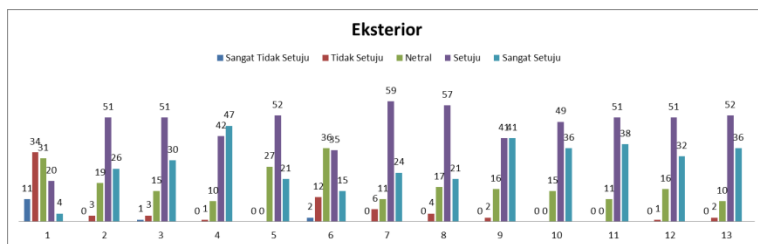
Pada area *Cafe* Tujuh Semeja lahan parkir atau tempat parkir terbagi menjadi dua yakni pada area pertama terdapat area parkir bagi mobil yang di bagi menjadi dua di bagian depan dan belakang (Gambar 7a) area parkir bagi kendaraan roda dua agak menjorok kedalam di samping area depan parkir bagi mobil (Gambar 7b).



Gambar 7. Parkiran (a) Parkiran Mobil (b) Parkiran Sepeda Motor

Tahapan Analisis Kuantitatif

Penilaian responden terkait eksterior pada *Cafe* Tujuh Semeja



Gambar 8. Frekuensi Variabel Eksterior

Berdasarkan diagram diatas, dari 100 responden pada pertanyaan 1, responden paling tinggi menyatakan tidak setuju (34%) dan terendah menyatakan sangat setuju (4%). Pada pertanyaan 2, responden menyatakan paling tinggi setuju (51%) dan terendah menyatakan sangat tidak setuju (0%). Pada pertanyaan 3, responden paling tinggi menyatakan setuju (51%) dan terendah menyatakan sangat tidak setuju (1%). Pada pertanyaan 4, responden paling tinggi menyatakan sangat setuju (47%) dan terendah menyatakan sangat tidak setuju (0%). Pada pertanyaan 5, responden paling tinggi menyatakan setuju (52%) dan terendah menyatakan sangat tidak setuju (0%) serta tidak setuju (0%). Pada pertanyaan 6, responden paling tinggi menyatakan setuju (36%) dan terendah menyatakan sangat tidak setuju (2%). Pada pertanyaan 7, responden paling tinggi menyatakan setuju (59%) dan terendah menyatakan sangat tidak setuju (0%). pada pertanyaan 8, setuju (57%) dan terendah menyatakan sangat tidak setuju (0%). Pada pertanyaan 9, responden paling tinggi menyatakan setuju (41%) serta sangat setuju (41%) dan terendah menyatakan sangat tidak setuju (0%). Pada pertanyaan 10, responden paling tinggi menyatakan setuju (49%) dan terendah menyatakan sangat tidak setuju dan tidak setuju sama-sama sebesar (0%). Pada pertanyaan 11, responden paling tinggi menyatakan setuju (51%) dan terendah menyatakan sangat tidak setuju dan tidak setuju sama-sama sebesar (0%). Pada pertanyaan 12, paling tinggi menyatakan setuju (42%) dan terendah menyatkan sangat tidak setuju (0%). Pada pertanyaan 13, responden paling tinggi menyatakan setuju (52%) dan terendah menyatakan sangat tidak setuju (0%).

- 1. Pengujian instrumen
 - a. Uji validitas

Uji ini dilakukan guna mengukur sah atau valid tidaknya suatu kusioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada kusioner mampu mengungkapkan suatu yang diukur oleh kusioner tersebut.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Pertanyaan	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
Eksterior	X1.1	0.417	0.195	Valid
	X1.2	0.467	0.195	Valid
	X1.3	0.392	0.195	Valid
	X1.4	0.485	0.195	Valid
	X1.5	0.703	0.195	Valid
	X1.6	0.583	0.195	Valid
	X1.7	0.677	0.195	Valid
	X1.8	0.621	0.195	Valid
	X1.9	0.643	0.195	Valid

X1.10	0.629	0.195	Valid
X1.11	0.427	0.195	Valid
X1.12	0.588	0.195	Valid
X1.13	0.514	0.195	Valid

Berdasarkan Tabel 1 hasil pada pengujian ini dengan jumlah responden sebanyak 100 orang, diketahui jika seluruh pertanyaan variabel yang diberikan kepada responden merupakan valid sebab dilihat dari nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0.195) sehingga bisa disimpulkan jika seluruh pertanyaan yang terdapat dalam kusioner tersebut layak dinyatakan sebagai instrumen guna mengukur data penelitian.

b. Uji reabilitas

Merupakan data yang digunakan mengukur sebuah kusioner yang menjadi indikator dari variabel. Uji ini digunakan agar mengetahui apakah kusioner mempunyai konsistensi apabila pengukuran dilakukan secara berulang. Kusioner dinyatakan reliabel jika koefisiensi alpha $> 0,6$.

Tabel 2. Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Koefisiensi Alpha Cronbach	Kriteria	Keterangan
Eksterior	0.860	0.60	Reliabel

Berdasarkan Tabel 2. Maka diketahui jika nilai koefisiensi Alpha Cronbach $0,860 > 0,60$ maka kesimpulannya kusioner mengenai eksterior ini dinyatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai pengukuran secara berulang.

2. Uji asumsi klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan guna menguji peninjauan berdistribusi secara normal atau tidak. Berdasarkan pengambilan keputusan yakni, nilai jika signifikansi $> 0,05$ maka nilai residual berdistribusi normal. Pengujian ini dilakukan dengan metode Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Asymp. Sig. (2-tailed)	Kriteria	Keterangan
Eksterior	0.200	0.05	Normal

Berdasarkan Tabel 3 diketahui jika nilai signifikansi $0,200 > 0,05$ maka kesimpulannya nilai residual berdistribusi secara normal.

b. Uji Heteroskedasitas

Pengujian ini dilakukan guna melihat apakah terdapat atau tidaknya gejala heteroskedasitas. Berdasarkan pengambilan keputusan yakni, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka kesimpulannya tidak terjadi gejala heteroskedasitas.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedasitas

Variabel	Signifikansi	Kriteria	Keterangan
Eksterior	0.563	0.05	Tidak terjadi gejala heteroskedasitas

Berdasarkan Tabel 4 variabel eksterior nilai signifikansinya $0,563 > 0,05$ maka kesimpulannya variabel eksterior tidak memiliki gejala heteriskedasitas.

3. Analisis regresi berganda

a. Uji T

Pengujian ini dilakukan guna mengetahui apakah variabel bebas terikat secara parsial terhadap variabel terikat. Berdasarkan pengambilan keputusan yakni, jika nilai signifikansi $>0,05$ maka variabel bebas dinyatakan berpengaruh terhadap variabel terikat.

Tabel 5. Hasil Uji T

Variabel terikat	Variabel bebas	t_{hitung}	t_{tabel}	Signifikansi	Keterangan
Minat kunjung ulang	Eksterior	7.008	1.986	0.000	signifikan

Berdasarkan Tabel 5 diketahui nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ maka variabel eksterior dinyatakan berpengaruh terhadap variabel minat kunjung ulang.

4. Koefisien kolerasi (R) dan koefisien determinasi (R²)

a. Koefisiensi kolerasi (R)

Bertujuan mengetahui seberapa besar tingkatan keeratan antara variabel eksterior dalam minat kunjung ulang.

Tabel 6. Hasil Analisis Koefisiensi Kolerasi

R	R Square	Aadjusted R Square
0,587	0,345	0,338

Berdasarkan Tabel 6 diketahui nilai koefisien kolerasi (R) sebesar 0,587 menunjukkan hubungan eksterior terhadap minat kunjung ulang pada konsumen sebesar 58,7% sehingga dapat disimpulkan hubungannya adalah sedang.

b. Kolerasi determinasi (R²)

Bertujuan untuk mengetahui kemampuan variabel bebas terhadap variabel terikat pada konsumen *Cafe* Tujuh Semeja diketahui dari koefisien determinasi berganda (R²). Pada Tabel 6 memperlihatkan besarnya koefisiensi determinasi (R²)=0,338 maknanya variabel eksterior mempengaruhi minat kunjung ulang sebesar 33,8% sisanya sebesar 66,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model penelitian ini.

Kesimpulan

Bersumber pada hasil analisis yang sudah dilakukan sebelumnya, ditemukan hasil bahwa eksterior mempunyai pengaruh terhadap minat kunjung ulang pada konsumen di *Cafe* Tujuh Semeja Takengon. Eksterior mempunyai pengaruh sebesar 58,7% terhadap minat kunjung ulang sehingga dapat disimpulkan hubungannya adalah sedang serta variabel eksterior mempengaruhi minat kunjung ulang sebesar 33,8% dan sisanya sebesar 66,6% dipengaruhi oleh aspek lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Erick, Y. (2021). *Apa Itu Eksterior? Pengertian, Elemen, Prinsip Dasar, Desain*. Stella Maris College. <https://stellamariscollege.org/eksterior/>
- Sarasuci, D. K. (2018). Pengaruh General Interior Sebagai Elemen Store Atmosphere Terhadap Minat Kunjung Ulang Konsumen Pada *Cafe Labore Caffee Eatery Malang*. In *Laboratorium Seni Dan Desain Arsitektur* (Vol. 1). universitas brawijaya.
- Setiawanto, B. (2022). *Dispar: Takengon salah satu destinasi pilihan di Aceh*. Megapolitan Antaraneews. <https://megapolitan.antaranews.com/berita/179093/dispar-takengon-salah-satu-destinasi-pilihan-di-aceh>
- Taufan, A. A., Wijaya, I. N. S., & Sasongko, W. (2021). Keterkaitan Place Attachment Dengan Kepuasan Pengunjung Lapangan Jetayu Sebagai Ruang Terbuka Publik. *Planning for Urban Region and Environment*, 10(3), 71–80.